

PENDAHULUAN

Inovasi teknologi adalah suatu cara untuk melakukan lompatan secara kuadratik untuk pembangunan suatu bangsa. Dengan keterbatasan sumberdaya manusia, lahan yang tidak bertambah dan iklim selalu berubah, maka Inovasi Teknologi adalah solusi penting.

Genderang perang melawan kemalasan dan ketergantungan pangan telah ditabuh. Kolaborasi positif Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kementerian Pertanian, dalam hasilkan produk pangan, membuahakan hasil positif. Bangsa ini harus Berdaulat Pangan. Pemerintah begitu komit dengan program ini. Terbukti pada tahun 2016 Indonesia tidak lagi mengimport beras dan harga beras dan komoditas pertanian di tahun 2017 relatif stabil, indikatornya saat Lebaran.

Pemerintah secara Nasional telah menargetkan luas panen padi 16.020.019 ha dan produksi sekitar 85.573.888 ton. Setiap daerah untuk hasilkan produk pangan. Target tanam Sulawesi Utara secara Nasional adalah Seratus Tujuh Puluh Lima Ribu Tiga Ratus Empat Belas (175.314) Hekto Are (ha). dan telah dibagi sesuai daerah sentra di Sulawesi Utara.

Peran strategis Badan Litbang Pertanian dalam mendukung system pertanian industrial berkelanjutan adalah: menciptakan dan turut membumikan Inovasi Teknologi dan Inovasi Kelembagaan Berbasis Sumberdaya Lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing ekspor, dan kesejahteraan petani.

Tujuan kegiatan Peningkatan IP Pajale: adalah untuk melakukan pendampingan dan pengawalan teknologi peningkatan IP padi lahan kering sawah tadah hujan; menyiapkan bahan-bahan pendukung seperti Baliho, Poster, Juknis, Brosur, Leflet, standing Banner, dan media elektornik, sebagai sarana penderasan inovasi teknologi kepetani.



Gambar: Rapat Bersama Poktan Pelaksana

Sehingga, pasca kegiatan dilaksanakan, petani dapat melakukan sendiri seperti teknologi yang telah di gelarkan;

Komitmen kami adalah terus melakukan pendampingan teknologi dan bimbingan penerapan teknologi kelembagaan melalui pelatihan langsung baik dalam pertemuan dengan petugas dan terutama dengan petani dilapangan.

Kegiatan dilaksanakan pada daerah-daerah pengembangan komoditi utama Padi lahan kering dan sawah tadah hujan). Dan kegiatan ini di tetapkan di Daerah Inobonto, dengan luas sekitar 10 hekto are.)

Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan,

Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan saat ini, masih rendah produktivitasnya. Di lokasi kegiatan masih rata-rata IP 1 (satu) sementara melihat kondisi lahan potensi dapat ditingkatkan 2-3 IP.

Produksi padi sawah tadah hujan saat ini rata-rata baru mencapai 3,0-4,0 ton/ha sementara hasil penelitian IRRI-CRIFC sudah mencapai 6,5-7,5 ton/ha.

Dengan teknologi yang di Showindow-kan BPTP Balitbangtan, bila diikuti dengan baik potensi Sawah tadah hujan dapat dicapai, dengan mengacu pada Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT padi sawah) yang dilaksanakan seperti:

- **Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB)**
Seperti yang digunakan Varietas Inpari-30, Inpari-39 dan Situbagendit.

- **Penggunaan Irigasi Pompa Air :**
Aliran sungai yang melewati sawah, dan akan terbuang tanpa makna, dipompa naik ke sawah.

- **Pengolahan Tanah:**
Olah tanah dengan traktor dengan cara singkal, untuk menghaluskan tanah kemudian ratakan. pada setiap petak sawah perlu dibuat saluran keliling dan pada petakan yang luas perlu ditambah pembuatan semacam bedengan dengan lebar sekitar 5 m. Saluran ini sangat diperlukan untuk membuang kelebihan air atau akan berfungsi sebagai saluran drainase.

- **Penanaman:**
Sistem tanam yang diterapkan yaitu Jajar Legowo (20x10) x 40 cm atau per lubang. Dengan sistim tanam seperti ini akan meningkatkan populasi tanaman sampai 330.000 rumpun/ ha atau 400.000 rumpun, ketambahan sekitar 80.000 dari cara tanam tegel/cako dari petani. Alat tersebut mempunyai 4 (empat) titik/mata yang berjarak 20

cm dan 40 cm, dan ditambah 2 titik paku yang berjarak 15 cm atau 20 cm dari titik/mata caplakan paling pinggir.

Keuntungan cara tanam jajar legowo adalah



banyak kemudahan dalam pemeliharaan tanaman terutama penyiangan, penyemprotan dan pemupukan secara larikan.

- **Pemupukan:** Untuk meningkatkan efisiensi pupuk an-organic pada lahan sawah tadah hujan perlu ditambahkan pupuk organic atau pupuk kandang sekitar 2-3 ton/ha/tahun. Aplikasi pupuk organic dilakukan setelah pengolahan tanah pertama, dan pada pengolahan tanah kedua pupuk organic akan tercampur dengan rata. Pada pemupukan I dilakukan pada umur (10-15) HST berikan 100 kg urea, 300 kg SP36. Pemupukan susulan II 25-30 HST dengan dosis pupuk Urea 50 kg/ha. Saat primordia, disesuaikan keadaan tanaman.

- **Pengendalian Hama dan Penyakit (PHT):** Pada saat pertumbuhan vegetatif, hama yang sering menyerang adalah lalat bibit dan penggerek batang. Pada pertumbuhan lanjut, hama penggerek batang, pemakan dan penggullung daun juga sering menyerang. Pada beberapa lokasi juga ada kemungkinan hama wereng coklat dan wereng hijau penular penyakit tungro menyerang pertanaman. Bila tanaman sudah keluar malai, hama kepik hijau dan walang sangit juga sering menyerang. Selain adanya serangan hama, penyakit utama usahatani ini adalah penyakit blas yang disebabkan oleh jamur *Pycularia grisea* dan

penyakit bercak daun coklat *Helminthosporium oryzae* dan bercak daun bergaris *Cercospora oryzae*.

- Cara pengendalian penyakit yang paling efektif dan efisien adalah dengan menanam varietas padi yang tahan, seperti varietas Tukad Petanu untuk penyakit Tungro dan varietas Ciherang yang tahan wereng coklat biotipe 2.
- Pemberian pupuk organik N, P dan K yang berimbang selain meningkatkan produksi juga dapat menekan keparahan penyakit bercak daun. Bahkan dengan pengembalian jerami dan pemberian pupuk kandang dapat mengurangi kerugian oleh penyakit ini (Suparyono et al., 1992).
- Sistem tanam multi varietas atau mozaik varietas juga bisa ditempuh untuk mengurangi penyebaran penyakit dalam waktu singkat. Gangguan lain yang sering muncul di lapangan adalah adanya kompetisi dengan tumbuhan pengganggu atau gulma. Bila pertumbuhan gulma padat, tanaman pokok padi akan sangat menderita karena kalah bersaing dalam mendapatkan air dan hara. Pengendalian gulma sebaiknya dilakukan lebih awal. Penyiangan pertama dan kedua dilakukan pada umur 30-45 hari setelah tumbuh. Penyiangan dilakukan dengan menggunakan kored. Penyiangan ini sekaligus sebagai cara pembumunan tanaman.

Panen: Masa panen apabila padi sudah melebihi umur masak dilihat dari 95% gabah telah menguning. Umumnya umur panen 110-130 hst. Gunakan sabit bergerigi dan alat perontok (thresher). Pasca panen yaitu dengan pengeringan padi hingga kadar air $\pm 14\%$. (*art)

Budi daya Padi Sawah Tadah Hujan



Sumber:

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Sulawesi Utara
<http://sulut/litbang.pertanian.go.id>



BPTP BALITBANGTAN DI SULUT
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017